

STRATEGI GURU PPKN DALAM MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS DAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK KELAS X DI MA NEGERI 10 JOMBANG

Dewi Wulan Sari¹, Agung Kesna Mahatmaharti²

^{1,2}STKIP PGRI JOMBANG

¹wulansari802@gmail.com¹, ²agungkesna@yahoo.com²

Abstract

Pancasila and Citizenship Education Teachers have a big role and responsibility in fostering the attitudes and behavior of students in the learning process. This study aims to: (1) find out the strategies of PPKn teachers in increasing students' critical thinking, (2) find out the strategies of PPKn teachers in increasing the independence of students, (3) find out the inhibiting factors of PPKn teachers' strategies in increasing students' critical thinking, (4)) find out the factors inhibiting PPKn teachers' strategies in increasing students' independence. This research uses a qualitative research method with a descriptive approach. The data collection techniques used in this research are observation, interview and documentation techniques. The data analysis techniques in this research are data collection techniques, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are: (1) PPKn Teacher's strategy in improving students' Critical thinking namely: a) The teacher guides students to find a problem regarding the topic being studied, b) the teacher guides students to identify problems and determine information to answer problems with various sources, c) the teacher guides students in making conclusions and the teacher repeats important points to be remembered by students. (2) PPKn Teacher's strategy in increasing the independence of students, namely: a) the teacher provides motivation, shows the learning objectives and explains the learning flow at the beginning of learning, b) the teacher provides a stimulus or trigger question to stimulate students' curiosity about a lesson, c) the teacher gives assignments individually by giving deadlines in collecting assignments, d) the teacher gives motivation to students about self-confidence and without the influence of other people. (3) The inhibiting factors of the PPKn teacher's strategy in increasing students' critical thinking are: a) students find it difficult to express their ideas, b) students lack literacy, c) students rely too much on the website in solving solutions. d) Limited availability of the number of LCDs needed by teachers for learning. (4) The inhibiting factors of the PPKn teacher's strategy in increasing the independence of students are: a) Students who are less active in learning so that they can influence their friends to be less active in learning, b) Students lack confidence in demonstrating the results of discussions in front of the class, c) Limited availability of the number of LCDs required by teachers.

Keywords: Civics Teacher Strategy, critical thinking, independence

Abstrak

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai peran serta tanggung jawab yang besar dalam pembinaan sikap dan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui strategi guru PPKn dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik, (2) mengetahui strategi guru PPKn dalam meningkatkan kemandirian peserta didik, (3) mengetahui faktor penghambat strategi guru PPKn dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik, (4) mengetahui faktor penghambat strategi guru PPKn dalam meningkatkan kemandirian peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Strategi Guru PPKn dalam meningkatkan berpikir Kritis peserta didik yakni: a) Guru membimbing peserta didik untuk menemukan suatu masalah mengenai topik yang dipelajari, b) guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan informasi untuk menjawab permasalahan dengan berbagai sumber, c) guru membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan dan guru mengulang-ulang penyampaian point penting untuk diingat oleh peserta didik. (2) Strategi Guru PPKn dalam meningkatkan kemandirian peserta didik yakni: a) guru pemberian motivasi, menunjukan tujuan pembelajaran dan menjelaskan alur pembelajaran pada awal pembelajaran, b) guru memberikan stimulus atau pertanyaan pemantik untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu pembelajaran, c) guru memberikan tugas secara individu dengan memberikan tenggat waktu dalam pengumpulan tugas, d) guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang kepercayaan terhadap diri dan tanpa pengaruh dari orang lain. (3) Faktor penghambat strategi Guru PPKn dalam meningkatkan berpikir Kritis peserta didik yakni: a) peserta didik sulit mengemukakan ide-ide yang dimiliki, b) peserta didik kurang dalam berliterasi, c) Peserta didik terlalu mengandalkan website dalam pemecahan solusi. d) Terbatasnya ketersediaan jumlah LCD yang dibutuhkan guru dalam pembelajaran. (4) Faktor penghambat strategi Guru PPKn dalam meningkatkan kemandirian peserta didik yakni: a) Peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi temannya untuk kurang aktif dalam pembelajaran, b) Peserta didik kurang percaya diri dalam memdemonstrasikan hasil diskusi di depan kelas, c) Terbatasnya ketersediaan jumlah LCD yang dibutuhkan oleh guru.

Kata kunci: Strategi Guru PPKn, berpikir kritis, kemandirian

PENDAHULUAN

Berdasarkan pasal (1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, akhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, mengembangkan individu menjadi cerdas, sehat, berbudi pekerti luhur, disiplin, pantang menyerah, menghargai orang lain, taqwa, kreatif dan mandiri merupakan sikap dan karakter yang dikembangkan dalam ruang lingkup pendidikan.

Guru merupakan seorang pendidik yang memberi pengaruh besar terhadap pengetahuan dan karakter peserta didik. Menjadi seorang guru hendaknya memberi teladan yang baik untuk dicontoh oleh peserta didik seperti tutur kata, tata krama maupun contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain keteladanan dari seorang guru, aktifitas belajar peserta didik merupakan faktor yang dapat menjamin keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik harus menunjukkan sikap yang positif dan aktif (Karso, 2019:383). Menurut Brata, D. P. N., & Ma'fulah, S. (2023:337) Guru diharapkan memiliki komitmen yang tinggi untuk penguatan nilai-nilai dalam pembelajaran, memberikan pengajaran moral, menciptakan

disiplin, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan karakter yang baik

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana ataupun rangkaian kegiatan yang telah ditentukan dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap guru diharapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri, karena guru merupakan penyalur informasi yang bisa mengarahkan serta membagikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan kemandirian peserta didik, guru diharapkan dapat mengajak peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki, menciptakan pembelajaran yang efektif, guru dan peserta didik saling berinteraksi dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Berpikir kritis adalah berpikir yang reflektif secara mendalam dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah untuk menganalisis situasi, mengevaluasi argument, dan menarik kesimpulan yang tepat (Santika, I. G. N. dkk., 2022). Kemampuan berpikir kritis peserta didik menjadi hal yang perlu ditanamkan dalam semua mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran PPKn, karena dengan berpikir kritis peserta didik dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berdampak pada hasil belajar. Menurut Budiono, H. (2020) Unsur-unsur berpikir kritis antara lain sebagai berikut: 1) Keterampilan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, 2) keterampilan peserta didik dalam menilai informasi yang relevan, 3) keterampilan peserta didik menarik kesimpulan/memecahkan masalah.

Menurut Suhendri dalam Firdaus, dkk (2021) kemandirian belajar yaitu kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dengan kesadaran inisiatif dirinya sendiri tanpa memiliki ketergantungan bantuan kepada orang lain, sehingga peserta didik dapat mampu menyelesaikan masalah yang dijumpainya dengan memiliki kesadaran untuk mencari solusi serta keputusan terbaik bagi dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah tersebut. Kemdikbud dalam Bukit, S. (2022) menyebutkan indikator dari kemandirian belajar peserta didik antara lain: kerja keras dan menyelesaikan tugas sebaik-baiknya, adanya rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang dipelajari, memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar serta menunjukkan perhatian terhadap pelajaran, dan tidak bergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kova Diana Kurni, 2021), bahwa strategi yang dilakukan oleh guru yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Strategi perencanaan, guru menyiapkan segala sesuatu sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Strategi pelaksanaan, guru melakukan pembelajaran melalui berbagai media belajar yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Strategi evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu membimbing peserta didik yang masih belum memahami materi pelajaran dan memberikan apresiasi atas apa yang telah dilakukannya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara, yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PPKn di MA Negeri 10 Jombang pada 31 Agustus 2023, kemampuan berpikir kritis dan kemandirian peserta didik kelas X belum terlihat sebab peserta didik masih pada masa peralihan anak-anak ke masa remaja serta masih terbawa sifat-sifat yang ada di sekolah sebelumnya. Oleh sebab itu,

guru perlu memiliki strategi yang harus dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar peserta didik di MA Negeri 10 Jombang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) mengetahui strategi guru PPKn dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik, (2) mengetahui strategi guru PPKn dalam meningkatkan kemandirian peserta didik, (3) mengetahui faktor penghambat strategi guru PPKn dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, (4) mengetahui faktor penghambat strategi guru PPKn dalam meningkatkan kemampuan kemandirian peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 Subyek penelitian ini adalah guru PPKn di MA Negeri 10 Jombang. Tempat penelitian berada di MA Negeri 10 Jombang. Triangulasi sumber data yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Hariroh, T, 2021) antara lain teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Strategi Guru PPKn dalam meningkatkan berpikir Kritis peserta didik di MA Negeri 10 Jombang.

Strategi guru PPKn dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Strategi guru dalam meningkatkan Keterampilan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, yakni dengan cara Guru membimbing peserta didik untuk menemukan suatu masalah mengenai topik yang sedang dipelajari dengan cara menentukan ide pokok dan kata kunci yang selanjutnya menggaris bawahi setiap temuan masalah.
- b. Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menilai informasi yang relevan, yakni dengan cara guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan informasi untuk menjawab permasalahan yang telah ditemukan dengan berbagai sumber seperti buku paket, *website* dan lain sebagainya, yang selanjutnya menganalisis kebenaran, ketepatan dan keterkaitan informasi terhadap fakta yang sedang dipelajari.
- c. Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menarik kesimpulan/memecahkan masalah, yakni dengan cara guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan dengan menggabungkan setiap informasi penting, yang selanjutnya ditulis dengan bahasa peserta didik sendiri, Guru mengulang-ulang dalam menyampaikan point penting untuk diingat oleh peserta didik.

2. Strategi Guru PPKn dalam meningkatkan kemandirian peserta didik

Strategi guru PPKn dalam meningkatkan kemandirian peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan baik yakni dengan cara pemberian motivasi, menunjukkan tujuan pembelajaran dan menjelaskan alur pembelajaran pada awal pembelajaran, sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran, mengerti apa yang harus dilakukan dan dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik.
- b. Strategi guru dalam meningkatkan rasa ingin tahu terhadap suatu yang dipelajari oleh peserta didik yakni dengan memberikan stimulus atau pertanyaan pemantik sehingga peserta didik memiliki rasa keingintahuan terhadap suatu hal yang sedang dipelajari
- c. Strategi guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik yakni dengan cara memberikan tugas secara individu dan memberikan tenggat waktu dalam pengumpulan tugas, apabila terdapat peserta didik yang terlambat mengerjakan tugas maka terdapat hukuman ringan seperti pengurangan nilai atau diberi tugas tambahan.
- d. Strategi guru agar peserta tidak bergantung kepada orang lain yakni memberikan motivasi kepada peserta didik tentang kepercayaan terhadap diri sendiri dan tanpa pengaruh dari orang lain.

3. Faktor penghambat Strategi Guru PPKn dalam meningkatkan berpikir Kritis peserta didik

Hambatan yang dihadapi guru PPKn di MA Negeri 10 Jombang dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yakni:

- a. Peserta didik kesulitan dalam mengemukakan ide-ide yang dimiliki, sehingga guru kesulitan dalam mengidentifikasi kemampuan peserta didik dalam mengembangkan suatu ide,
- b. Peserta didik kurang dalam berliterasi, sehingga peserta kurangnya pengetahuan peserta didik tentang materi dalam pembelajaran,
- c. Peserta didik terlalu mengandalkan *website* dalam pemecahan solusi, sehingga malas untuk berfikir secara mendalam tentang suatu permasalahan,
- d. Terbatasnya ketersediaan jumlah LCD disetiap kelas sehingga untuk menggunakannya harus bergantian dengan kelas yang lain, hal tersebut dapat mempengaruhi perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.

4. Faktor penghambat Strategi Guru PPKn dalam meningkatkan kemandirian peserta didik

Faktor penghambat yang dihadapi oleh guru PPKn dalam meningkatkan kemandirian peserta didik yakni:

- a. Peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi temannya untuk ikut kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran sedikit terganggu,
- b. Peserta didik kurang percaya diri dalam proses pembelajaran, sehingga memperlambat waktu dalam memdemonstrasikan hasil diskusi peserta didik ke depan kelas.

- c. Terbatasnya ketersediaan jumlah LCD disetiap kelas sehingga untuk menggunakannya harus bergantian dengan kelas yang lain, hal tersebut dapat mempengaruhi perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.

PEMBAHASAN

1. Strategi Guru PPKn dalam meningkatkan berpikir Kritis peserta didik

Menurut Budiono, H. (2020:) Strategi guru PPKn dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik adalah sebagai berikut: strategi guru selama pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang dilakukan secara terpola atau diulang-ulang. Strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, terdiri atas: keterampilan menghadirkan masalah, keterampilan merelevansi masalah serta menguji kesimpulan untuk pemecahan masalah. Strategi pembelajaran tersebut, dilakukan guru secara terpola/berulang-ulang didukung peran media pembelajaran untuk melihat pencapaian keterampilan berpikir kritis.

Menurut Kurnia, L. O. (2022:55) strategi guru dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik adalah sebagai berikut: guru menggunakan strategi pembelajaran eskpositori, tanya jawab dan penugasan, guru juga melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang berlangsung. Evaluasi yang dilakukan guru yaitu memberikan soal esai maupun uraian kepada peserta didik, karena dengan bentuk soal esai dan uraian tersebut dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada pada soal yang diberikan guru, memanfaatkan media belajar yang ada akan menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, agar peserta didik tidak bosan, peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan deskripsi guru, tetapi juga aktivitas lain.

Strategi guru PPKn di MA Negeri 10 Jombang dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik adalah sebagai berikut: a) Guru membimbing peserta didik untuk menemukan suatu masalah mengenai topik yang sedang dipelajari dengan cara menentukan ide pokok dan kata kunci yang selanjutnya menggaris bawahi setiap temuan masalah. b) guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan informasi untuk menjawab permasalahan yang telah ditemukan dengan berbagai sumber seperti buku paket, *website* dan lain sebagainya, yang selanjutnya menganalisis kebenaran, ketepatan dan keterkaitan informasi terhadap fakta yang sedang dipelajari, c) guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan dengan menggabungkan setiap informasi penting, yang selanjutnya ditulis dengan bahasa peserta didik sendiri, Guru mengulang-ulang dalam menyampaikan point penting untuk diingat oleh peserta didik.

2. Strategi Guru PPKn dalam meningkatkan kemandirian peserta didik

Menurut Rifky, R. (2020:90-91) strategi guru dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik yakni dengan memberikan materi yang unik dan menyenangkan dan mudah dipahami, menyampaikan materi dengan cara yang sederhana dan tidak membosankan, membangkitkan motivasi peserta didik dengan memberikan reward, membentuk situasi belajar yang interaktif. Menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student center*),

guru menciptakan kondisi belajar yang kondusif, serta mengapresiasi peserta didik dan senantiasa memberikan masukan untuk perbaikan peserta didik.

Menurut Waruwu, I. N., & Harefa, A. T. (2023:10) strategi guru dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik yakni guru sebagai pengarah pembelajaran dengan cara mengajarkan dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan hal-hal yang membuat peserta didik mandiri yang ditandai dengan sikap jujur, serta guru selalu memberikan penguatan melalui proses belajar dengan pemberian tugas mandiri, dan memberikan strategi dengan cara memberikan tugas-tugas yang dikerjakan di rumah dan guru juga memperkuat kemandirian peserta didik dengan cara mempercayakan kepada siswa untuk melakukan sesuatu hal di luar sekolah.

Strategi guru PPKn di Ma Negeri 10 Jombang dalam meningkatkan kemandirian peserta didik yakni sebagai berikut: a) guru pemberian motivasi, menunjukan tujuan pembelajaran dan menjelaskan alur pembelajaran pada awal pembelajaran, b) memberikan stimulus atau pertanyaan pemantik sehingga peserta didik memiliki rasa keingintahuan terhadap suatu hal yang sedang dipelajari, c) memberikan tugas secara individu dan memberikan tenggat waktu dalam pengumpulan tugas, apabila terdapat peserta didik yang terlambat mengerjakan tugas maka terdapat hukuman ringan seperti pengurangan nilai atau diberi tugas tambahan, d) memberikan motivasi kepada peserta didik tentang kepercayaan terhadap diri sendiri dan tanpa pengaruh dari orang lain.

3. Faktor penghambat Strategi Guru PPKn dalam meningkatkan berpikir Kritis peserta didik

Menurut Sara, N. T. (2019) Faktor Penghambat strategi guru dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik yakni sebagai berikut:

- a. Adanya perasaan takut salah menjawab sehingga mereka cenderung pasif untuk berpikir kritis,
- b. Peserta didik kesulitan dalam menyampaikan pemikirannya karena kurangnya kemampuan berkomunikasi yang menyebabkan mereka cenderung menerima setiap materi apa saja yang diberikan oleh guru sehingga menyebabkan kemampuan berpikir kritis kurang.
- c. Kurangnya motivasi dalam diri peserta didik dikarenakan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan banyak materi hafalan sehingga untuk berpikir kritis dalam mata pelajaran PPKn cenderung sulit.

Menurut Anggraeni, D., & Erviana, V. Y. (2019:5) Faktor-faktor penghambat dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu: a) rencana guru menggunakan LCD dengan menampilkan video dan power point untuk menyampaikan pembelajaran tetapi terdapat kendala bahwa LCD rusak sehingga tidak bisa digunakan, b) Peserta didik ketergantungan dengan LKS, ketika guru memberikan pertanyaan tetapi jawaban atau pembahasannya tidak ada di LKS maka ada beberapa peserta didik masih sulit untuk menjawabnya dan mereka mengalami kendala dalam memecahkan masalah.

Hambatan yang dihadapi guru PPKn di MA Negeri 10 Jombang dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yakni: a) peserta didik sulit mengemukakan ide-ide yang dimiliki, b) peserta didik kurang dalam

berliterasi, c) Peserta didik terlalu mengandalkan *website* dalam pemecahan solusi. d) Terbatasnya ketersediaan jumlah LCD disetiap kelas sehingga untuk menggunakannya harus bergantian dengan kelas yang lain.

4. Faktor penghambat Strategi Guru PPKn dalam meningkatkan kemandirian peserta didik

Menurut Dwi Prishanti, R. (2019:10) menyatakan bahwa faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan kemandirian peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Daya tangkap peserta didik berbeda-beda, yang menjadikan hambatan dalam membentuk karakter mandiri pada peserta didik.
- b. Guru melibatkan orang tua peserta didik untuk membentuk dan menerapkan karakter mandiri kepada peserta didik..
- c. Kurangnya kesadaran peserta didik akan peraturan yang ada dalam pembelajaran.

Menurut Habib, M. I., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2022:207) menyatakan bahwa faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan kemandirian peserta didik adalah sebagai berikut: peserta didik kurang termotivasi dalam belajar, tekad, b) Kurang kepercayaan diri peserta didik karena trauma yang disebabkan mendapatkan nilai yang kurang bagus sebelumnya, c) peserta didik takut gagal dalam belajar atau kurang berani dalam mengungkapkan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung.

Faktor penghambat yang dihadapi oleh guru PPKn di MA Negeri 10 Jombang dalam meningkatkan kemandirian peserta didik yakni: a) Peserta didik yang kurang aktif yang dapat mempengaruhi temannya untuk ikut kurang aktif dalam pembelajaran, b) Peserta didik kurang percaya diri dalam memdemonstrasikan hasil diskusi peserta didik ke depan kelas, c) Terbatasnya ketersediaan jumlah LCD disetiap kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Strategi Guru PPKn dalam meningkatkan berpikir Kritis peserta didik adalah sebagai berikut: a) Guru membimbing peserta didik untuk menemukan suatu masalah mengenai topik yang sedang dipelajari, b) guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan informasi untuk menjawab permasalahan yang telah ditemukan dengan berbagai sumber seperti buku paket, *website* dan lain sebagainya, c) guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan dan guru mengulang-ulang penyampaian point penting untuk diingat oleh peserta didik.
2. Strategi Guru PPKn dalam meningkatkan kemandirian peserta didik adalah a) guru pemberian motivasi, menunjukan tujuan pembelajaran dan menjelaskan alur pembelajaran pada awal pembelajaran, b) guru memberikan stimulus atau pertanyaan pemantik untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu pembelajaran, c) guru memberikan tugas secara individu dengan memberikan tenggat waktu dalam pengumpulan tugas, d) memberikan motivasi kepada peserta didik tentang kepercayaan terhadap diri dan tanpa pengaruh dari orang lain.

3. Faktor penghambat strategi Guru PPKn dalam meningkatkan berpikir Kritis peserta didik adalah sebagai berikut: a) peserta didik sulit mengemukakan ide-ide yang dimiliki, b) peserta didik kurang dalam berliterasi, c) Peserta didik terlalu mengandalkan *website* dalam pemecahan solusi. d) Terbatasnya ketersediaan jumlah LCD yang dibutuhkan guru dalam pembelajaran.
4. Faktor penghambat strategi Guru PPKn dalam meningkatkan kemandirian peserta didik adalah sebagai berikut: a) Peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi temannya untuk kurang aktif dalam pembelajaran, b) Peserta didik kurang percaya diri dalam memdemonstrasikan hasil diskusi peserta didik di depan kelas, c) Terbatasnya ketersediaan jumlah LCD yang dibutuhkan oleh guru.

SARAN

1. Bagi Guru PPKn
 - a. Guru PPKn hendaknya mengajak peserta didik ke tempat yang dekat dengan pemahaman materi, misalnya di lingkungan sekitar sekolah, perpustakaan, museum, dan sebagainya, agar suasana belajar dapat memunculkan pengalaman baru yang menyenangkan dan mudah diingat.
 - b. Guru PPKn hendaknya memakai model dan media pembelajaran dengan lebih bervariasi lagi agar peserta didik mendapatkan pengalaman-pengalaman pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik tidak bosan.
2. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk melengkapi kebutuhan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.
 - b. Sekolah diharapkan mampu menerima suara atau aspirasi yang datang dari guru, siswa maupun pihak yang mempunyai kaitan untuk menambah kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Yanti, I. (2023). Implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Banjarmasin. <https://idr.uin-antasari.ac.id/24285/> . Diakses tanggal 25 Agustus 2023.
- [2]. Karso, K. (2019, February). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI PALEMBANG*. file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/admin,+41.+Karso%20(1).pdf . Diakses tanggal 04 september 2023.
- [3]. Brata, D. P. N., & Maf'ulah, S. (2023). Tanggung Jawab dan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar PKn dan Matematika. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 336-345. file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/17.+JPPP+VOL.+7+NO.+2+Di ah+Puji+Nali+Brata+336-345%20(1)%20(1).pdf. Diakses tanggal 06 september 2023.
- [4]. Wahyuni, N. P. S., Widiastuti, N. L. G. K., & Santika, I. G. N. (2022).

- Implementasi Metode Examples Non Examples Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 50-61. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/633>. Diakses tanggal 04 september 2023.
- [5]. Budiono, H. (2020). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 138-145. file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/1445-5042-1-PB.pdf. Diakses tanggal 05 september 2023.
- [6]. Hendrik, B., Masril, M., & Firdaus, F. (2021). Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Blended Learning Pada Mata Kuliah Algoritma Dan Pemrograman I. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), xx-xx. <http://repository.upiptyk.ac.id/4617/>. Diakses tanggal 26 Agustus 2023.
- [7]. Bukit, S. (2022). Kemandirian Belajar Siswa Kelas 5 SDN 101835 Sibolangit dalam Pembelajaran PPKN di Masa Pandemi COVID 19 T. A 2021/2022. *Linggau Journal of elementary school education*, 2(2), 67-76. <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljese/article/view/270>. Diakses tanggal 27 Agustus 2023.
- [8]. Kurni Kova, D. (2021). *Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi). <https://repository.unja.ac.id/17333/>. Diakses tanggal 25 Agustus 2023.
- [9]. Hariroh, T. (2021). *Problematika Penyusunan Soal High Order Thingking Skills (HOTS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Bustanul Ulum Puger* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam). <http://digilib.uinkhas.ac.id/5571/>. Diakses tanggal 27 Agustus 2023.
- [10]. Budiono, H. (2020). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 138-145. file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/1445-5042-1-PB.pdf. Diakses tanggal 05 september 2023.
- [11]. Kurnia, L. O. (2022). *Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas III MIN 8 Kabupaten Aceh Selatan Tahun Ajaran 2021-2022* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry). file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/Lusi%20Oki%20Kurnia,%20170209103,%20FTK,%20PGMI,%20082294780909%20(2).pdf. Diakses tanggal 06 September 2023.
- [12]. Rifky, R. (2020). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 85-92. file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/95-402-1-PB%20(1)%20(1).pdf. Diakses tanggal 06 September 2023.
- [13]. Waruwu, I. N., & Harefa, A. T. (2023). Upaya Guru PPKn Dalam Memberikan Penguatan Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di SMK Negeri 1 Afulu Tahun Pelajaran 2020/2021. *KAUKO: Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 1-12.

- file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/KAUKO+JURNAL+-+IGNATIUS+N+WARUWU.pdf. Diakses tanggal 06 September 2023.
- [14]. Sara, N. T. (2019). Strategi guru dalam pembelajaran berpikir kritis peserta didik melalui unit kegiatan belajar mandiri mata pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (studi di SMA Negeri 3 Surakarta tahun 2019). file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/35789-89620-1-SM%20(1).pdf. Diakses tanggal 05 September 2023.
- [15]. Anggraeni, D., & Erviana, V. Y. (2019). Implementasi HOTS Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Tema 2 Subtema 2 Kelas V SD Muhammadiyah Bantul Kota Yogyakarta. *Fundadikdas*, 1(1), 2614-1620. <https://core.ac.uk/download/pdf/237470312.pdf>. Diakses tanggal 04 September 2023.
- [16]. Dwi Prishanti, R. (2019). *Keterlibatan Guru dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Kelas Rendah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta. file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/naskah%20publikasi%20(4).pdf. Diakses tanggal 06 September 2023.
- [17]. Habib, M. I., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2022). Implementasi Pembelajaran Daring dalam Membangun Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN Gunung Amuk Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 204-207. file:///C:/Users/Windows%2010/Downloads/435760-none-2f450f7c.pdf. Diakses tanggal 06 September 2023.